

Hubungan Literasi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Persepsi Kehilangan Gigi pada Dewasa hingga Lansia = The Correlation between Oral Health Literacy and Perception of Tooth Loss in Adults to Elderly

Rania, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20515229&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang: Di Indonesia prevalensi kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun adalah 35,3% dan terus meningkat seiring bertambahnya usia. Kehilangan gigi dapat menyebabkan penurunan fungsi gigi dan mulut. Untuk mengembalikan fungsi gigi individu dapat menggunakan gigi tiruan, namun hanya 4% penduduk usia 35-44 tahun yang menggunakan gigi tiruan. Literasi kesehatan gigi dan mulut/Oral Health Literacy (OHL) didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi dasar kesehatan gigi, mulut dan kraniofasial serta pelayanannya yang diperlukan untuk membuat keputusan yang sesuai mengenai kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, mungkin saja nilai OHL memengaruhi persepsi kebutuhan individu. Akan tetapi, penelitian mengenai topik ini masih terbatas di Indonesia.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara nilai OHL dengan persepsi kehilangan gigi yang dilihat dari fungsi gigi dan perawatan kebutuhan gigi pada dewasa hingga lansia.

Metode: Penelitian deskriptif potong lintang menggunakan kuesioner The Health Literacy in Dentistry HELD-29 versi Indonesia (skor 0-116) dan pertanyaan mengenai persepsi fungsi gigi serta kebutuhan perawatan prostodonsia. Populasi penelitian adalah orang dengan usia 17 tahun keatas yang sudah mengalami kehilangan gigi.

Hasil: 205 responden berusia 17-82 tahun dan mayoritas perempuan (66,3%). Nilai OHL ($82 \pm 16,75$) lebih tinggi pada kelompok dengan persepsi fungsi gigi sangat baik dan memilih tidak memerlukan perawatan prostodonsia. Terdapat hubungan bermakna ($p < 0,05$) antara nilai OHL dengan persepsi fungsi gigi ($r = 0,285$), jumlah kehilangan gigi ($r = -0,265$), jumlah dukungan oklusal berdasarkan indeks Eichner ($r = -0,262$), dan lokasi kehilangan gigi ($r = -0,233$). Tidak terdapat hubungan bermakna antara nilai OHL dengan persepsi kebutuhan perawatan prostodonsia ($r = 0,083$, $p > 0,05$). Terdapat perbedaan bermakna nilai OHL pada usia dan tingkat pendidikan individu ($p < 0,05$). Tidak terdapat perbedaan bermakna nilai OHL berdasarkan jenis kelamin dan status ekonomi individu ($p < 0,05$), terutama pada kelompok usia 17-29 tahun dengan 60 tahun ($p = 0,006$) dan kelompok usia 45-59 tahun dengan 60 tahun ($p = 0,000$) dan tingkat pendidikan SD dengan SMP ($p = 0,002$), SD dengan SMA ($p = 0,000$), dan SD dengan perguruan tinggi ($p = 0,000$). Tidak terdapat perbedaan bermakna nilai OHL berdasarkan jenis kelamin dan status ekonomi individu ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Semakin tinggi nilai OHL, semakin baik penilaian persepsi fungsi gigi. Semakin rendah nilai OHL maka semakin banyak jumlah kehilangan gigi, berkurangnya zona dukungan oklusal, dan semakin banyak lokasi kehilangan gigi yang terlibat.

.....Background: Prevalence of tooth loss in Indonesia is 35.3% at 35-44 years old and continues to increase with age. Tooth loss can lead to decreased oral function. To restore the oral function, individuals with tooth loss can wear denture, but only 4% of the population aged 35-44 years old wears denture. Oral health literacy (OHL) is defined as the degree to which individuals have the capacity to obtain, process, and

understand basic dental, oral, and craniofacial health information and services needed to make appropriate oral health decisions. Therefore, low OHL score may be a cause of the low perceived need. Nonetheless, research concerning this issue is still limited in Indonesia.

Objective: To assess the correlation between OHL score and perception of tooth loss in adults to elderly.

Methods: Cross-sectional study was performed using The Health Literacy in Dentistry (HeLD)-29 Indonesian version (score 0-116) and questions about perception of dental function and perceived need for prosthodontics treatment. The population of this study were people aged 17 years old and over who had experienced tooth loss.

Results: There were 205 respondents with age range 17-82 years old and 66.3% of the respondents were female. The mean OHL score was 82. The OHL score was higher in the group of individuals who choose the higher perception of dental function and choose not to get Prosthodontics treatment. There is a significant correlation ($p < 0.05$) between the OHL score and the perception of dental function ($r = 0.285$), number of tooth loss ($r = -0.265$), the number of occlusal support based on the Eichner index ($r = -0.262$), and the location of tooth loss ($r = -0.233$). There is no correlation between the OHL score and the perceived need for prosthodontics treatment ($r = 0.083$; $p > 0.05$). There is a significant difference in the OHL score on age and educational level ($p < 0.05$), especially in the aged 17-29 years old with 60 years old ($p = 0.006$) and the aged 45-59 years old with 60 years old ($p = 0.000$) and the level of education between elementary school with junior high school ($p = 0.002$), elementary school with senior high school ($p = 0.000$), and elementary school with higher level of education ($p = 0.000$). There is no significant difference in the OHL score on gender and individual economic status ($p > 0.05$).

Conclusion: Higher OHL scores show better perception of dental function. Lower OHL scores are associated with higher tooth loss, loss of occlusal support zone, and more locations of tooth loss.